

Kolaborasi Pemb PAI di SDN DAN TPQ.docx

by bokrei upri

Submission date: 20-Feb-2026 01:02PM (UTC+0900)

Submission ID: 2854702480

File name: Kolaborasi_Pemb_PAI_di_SDN_DAN_TPQ.docx (79.36K)

Word count: 4397

Character count: 30427

**KOLABORASI PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI DAN
LEMBAGA TPQ DALAM KONTEKS MASYARAKAT MADURA**

Sukma Tria Yashinta¹, Budi Haryanto²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

budiharyanto@umsida.ac.id

Article Info	Abstract
<i>Article History:</i>	<p>This study aims to examine the collaboration between Islamic Religious Education (PAI) in public elementary schools and Al-Qur'an Education Centers (TPQ) in the context of the Madurese community in the city of Pasuruan. The focus of this study covers four main aspects, namely the objectives of collaboration, the roles of each institution, the implementation of collaboration, and the results of collaboration achieved. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and was conducted at a public elementary school in the Rejoso subdistrict, Pasuruan city, which illustrates the general phenomenon of formal and non-formal educational collaboration in areas with strong religious characteristics. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation, with research subjects including the principal, Islamic Religious Education teachers, TPQ teachers, and students. Data analysis was carried out using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification</p> <p>The findings indicate that the collaboration aims to address the limitations of PAI learning in schools, particularly in worship practices and Qur'anic literacy. The roles of both institutions are complementary, with schools emphasizing basic values and religious understanding, while TPQ focuses on practical application and habituation of Qur'anic skills. Although implemented informally without a written agreement, the collaboration remains effective through integrated activities, supportive learning strategies, and trust-based communication. This collaboration positively impacts students' religious competence, religious character formation, and discipline.</p> <p>Keywords: Collaboration, Public Elementary School, TPQ, Islamic Religious Education, Madurese Community.</p>
Accepted	
Revised	
Approved	

A. Introduction

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan dan potensi manusia yang berfungsi mendorong perubahan sikap, perilaku, serta kualitas diri, sehingga menjadi fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu (Halim and Sumianti, Azrein 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 menegaskan peran strategis guru pendidikan agama dalam mengelola potensi sekolah secara terencana guna membangun budaya pengamalan ajaran agama di lingkungan pendidikan (Saputra et al. 2017).

Pendidikan agama Islam dipandang sebagai unsur mendasar dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena berfungsi menanamkan kedisiplinan, nilai moral, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rozi, Suhaimi, and Wahyono 2024). Secara kelembagaan, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berada di bawah dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengelola pendidikan umum, serta Kementerian Agama yang membina madrasah dan lembaga pendidikan keagamaan. Kurikulum sekolah umum lebih menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar, dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib yang memiliki alokasi waktu terbatas. Kondisi ini berbeda dengan madrasah yang menempatkan pendidikan agama Islam sebagai inti kurikulum melalui mata pelajaran khusus, sehingga pembelajaran agama berlangsung lebih intensif dan berdampak pada pendalaman pemahaman keagamaan serta penguatan karakter religius peserta didik (Mukhlisin 2021),(Kemenag 2019). Keterbatasan alokasi waktu PAI di sekolah umum kerap dinilai belum sepenuhnya mampu memenuhi tujuan pendidikan agama yang mencakup aspek pengetahuan, praktik ibadah, dan pembentukan karakter (Humaedi and Hartono 2021).

Dalam konteks sosial budaya, masyarakat Madura dikenal memiliki keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai Islam, di mana agama dan budaya menyatu dalam

kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keislaman membentuk cara berpikir, sikap, serta pola interaksi sosial masyarakat, sebagaimana tercermin dalam ungkapan lokal “abantal syahadat, asapo iman, apayung Allah” yang menegaskan bahwa ajaran Islam menjadi fondasi utama kehidupan masyarakat Madura (Nasrullah 2019). Kuatnya orientasi religius tersebut tercermin dalam perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama anak, yang tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga memanfaatkan jalur pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), madrasah diniyah, pesantren kilat, serta pembinaan keagamaan dalam lingkungan keluarga (Studi et al. 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dipandang sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi sejak usia dini, meskipun pendidikan formal yang tersedia didominasi oleh SD Negeri dengan keterbatasan alokasi pembelajaran PAI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan umum dan pendidikan agama cenderung berjalan secara terpisah tanpa pola kolaborasi yang terstruktur, baik dari segi waktu, orientasi nilai, maupun prioritas kelembagaan (Fakhrurazi et al. 2024). Di sisi lain, kondisi ini membuka ruang terjadinya kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai upaya saling melengkapi dalam pembinaan keagamaan peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan berbasis budaya telah diterapkan di berbagai daerah. Penelitian di Minangkabau menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran budaya lokal mampu memperkuat karakter peserta didik, meskipun masih terbatas pada integrasi internal dalam satu lembaga pendidikan (Meria 2017). Temuan serupa juga ditemukan dalam masyarakat Melayu, di mana kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan lembaga adat berperan dalam membentuk peserta didik yang religius dan adaptif terhadap perubahan sosial (Hafid 2020). Sementara itu, penelitian di masyarakat Banjar menunjukkan bahwa pelibatan lembaga pendidikan formal, keagamaan, dan pemerintah daerah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik (Parjaman et al. 2018). Meskipun demikian, sebagian besar kajian

tersebut masih berfokus pada integrasi dalam satu lembaga dan belum secara khusus membahas kolaborasi lintas lembaga pendidikan.

Dalam konteks masyarakat Madura, kolaborasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral dan spiritual yang diwujudkan dalam perilaku dan karakter peserta didik (Masyhudunnury 2021)(Sulaiman 2024). Pada praktiknya, pendidikan agama banyak diperoleh melalui lembaga nonformal seperti TPQ yang berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual, sementara SD Negeri berperan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan menghadapi tuntutan perkembangan zaman (Firdausi 2020). Namun, pelaksanaan pendidikan agama di SD Negeri masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan paradigma antara guru agama dan guru kelas, serta minimnya dukungan kebijakan yang secara khusus mengatur kolaborasi lintas lembaga (Syarif and Jakfar 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dapat mendukung pengembangan sikap religius peserta didik apabila dilakukan secara terencana, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala koordinasi dan perbedaan pendekatan pembelajaran (Di and Rejang 2023). Penelitian lain menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum sekolah membantu peserta didik memahami dan menghayati ajaran Islam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Miftachurrozaq and Widodo 2023). Namun, kajian yang secara khusus menelaah kolaborasi lintas lembaga antara SD Negeri dan lembaga pendidikan agama nonformal dengan mempertimbangkan konteks budaya Madura masih terbatas. Dalam temuan peneliti Menurut Haryanto tahun 2025, menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh kualitas layanan, konsistensi penerapan nilai keagamaan, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi antara pendidikan umum dan agama tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh tingkat penerimaan

masyarakat yang dibangun melalui komunikasi yang efektif dan transparansi nilai yang diajarkan (Efendi and Haryanto 2025).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada kolaborasi antara SD Negeri dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai bentuk sinergi pendidikan formal dan nonformal yang berkembang secara kontekstual dalam masyarakat Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tujuan kolaborasi, peran masing-masing lembaga, pelaksanaan kolaborasi, serta dampaknya terhadap pembinaan keagamaan dan karakter peserta didik. SD Negeri Pasuruan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan praktik kolaborasi yang tumbuh secara alami sebagai respons atas keterbatasan pembelajaran PAI di SD Negeri dan kuatnya orientasi religius masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kolaborasi pendidikan umum dan pendidikan agama yang relevan bagi wilayah dengan karakteristik sosial keagamaan yang serupa.

Dengan demikian, kolaborasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam di SD Negeri Pasuruan mampu membentuk generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Madura dan arah kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah 1.) Mendeskripsikan bagaimana tujuan kolaborasi antara SD Negeri dan Lembaga TPQ. 2.) Mengidentifikasi peran Masing-masing lembaga yang terlibat dalam kolaborasi tersebut, baik dari pihak SD Negeri, lembaga Pendidikan TPQ. 3.) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kolaborasi berlangsung di lapangan, meliputi bentuk program, kegiatan, strategi pembelajaran, serta interaksi antar lembaga yang mendukung terintegrasinya Nilai-nilai keagamaan ke dalam pendidikan umum. 4.) Menganalisis hasil kolaborasi pendidikan umum dan Pendidikan agama islam antara SD Negeri dan lembaga TPQ.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kolaborasi antara pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri dalam konteks masyarakat Madura. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta bentuk interaksi sosial yang berlangsung secara kontekstual di lingkungan sekolah. Pendekatan ini juga bertujuan menggambarkan kondisi lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi data atau variabel penelitian (M. B. U. B. Arifin And Nurdyansyah 2015).

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kecamatan Rejoso, Kota Pasuruan, yang berada dalam lingkungan masyarakat dengan karakter religius kuat. Lokasi tersebut dipilih karena merepresentasikan praktik kolaborasi antara SD Negeri dan lembaga pendidikan keagamaan nonformal, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fokus kajian meliputi tujuan kolaborasi, peran masing-masing pihak, proses pelaksanaan, serta hasil kerja sama antara lembaga formal dan nonformal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah lima orang yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pengajar TPQ, dan peserta didik yang terlibat aktif, dengan teknik pemilihan informan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kolaborasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan (Pandawangi.S 2021).

Pengelolaan data dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Data hasil Observasi dan Wawancara ditranskripsikan, kemudian dikoding berdasarkan tema penelitian seperti tujuan, peran, pelaksanaan, dan hasil kolaborasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data diseleksi dan disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola kolaborasi, kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan guna memastikan keabsahan dan akuntabilitas temuan penelitian.

Keberhasilan kolaborasi diukur melalui indikator peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, penguatan pemahaman dan praktik ibadah, perkembangan karakter religius seperti disiplin dan tanggung jawab, serta efektivitas komunikasi antara

sekolah dan TPQ. Penilaian indikator tersebut didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan adanya perubahan perilaku dan kompetensi peserta didik.

C. Results and Discussion

SD Negeri Pasuruan merupakan SD Negeri di Kecamatan Rejoso, Kota Pasuruan, yang berada dalam lingkungan masyarakat Madura dengan tingkat religiusitas yang kuat. Kondisi sosial tersebut memengaruhi orientasi pendidikan, di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta perilaku yang mencerminkan nilai Islam. Konteks tersebut membentuk pelaksanaan PAI yang tidak terbatas pada pembelajaran di kelas, melainkan diinternalisasikan melalui budaya sekolah yang menumbuhkan sikap hormat, disiplin, dan etika pergaulan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Firman Robiansyah1 2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar lebih efektif apabila terintegrasi dengan kearifan lokal, sehingga perkembangan moral dan religiusitas peserta didik selaras dengan konteks sosialnya.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bertumpu pada pembelajaran formal, tetapi juga pada budaya sekolah dan nilai lokal yang hidup dalam keseharian peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hendracipta 2023) yang menyatakan bahwa berbasis budaya lokal efektif dalam memperkuat nilai religius peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Putra and Sambas 2021) yang menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai karakter dan membangun budaya religius di sekolah dasar.

Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai dan akhlak melalui keteladanan serta kisah nabi dan tokoh Islam agar ajaran dipahami secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Husna 2025) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai Qur'ani efektif membentuk pembiasaan religius dan akhlak peserta didik. Observasi dan wawancara juga menunjukkan tingginya harapan masyarakat Madura terhadap pembinaan agama, terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendorong anak mengikuti kegiatan TPQ sebagai bagian dari tanggung jawab pendidikan keluarga.

Dalam konteks tersebut, TPQ menjadi pelengkap pendidikan agama di sekolah dengan fokus pada pembinaan baca tulis Al-Qur'an sesuai tajwid, hafalan surat dan doa, serta pembiasaan adab melalui pendampingan intensif. Banyaknya TPQ di sekitar sekolah mencerminkan kebutuhan sosial yang kuat terhadap pendidikan Al-Qur'an. Kolaborasi antara sekolah dan TPQ tidak dibangun melalui kebijakan formal, melainkan berkembang secara alami sebagai respons atas keterbatasan waktu PAI dan kebutuhan pembinaan keagamaan. Kesamaan visi ini mendorong komunikasi informal berbasis kepercayaan antara guru PAI dan pengajar TPQ, sesuai karakter sosial masyarakat Madura.

1. Tujuan Kolaborasi Antara SD Negeri Pasuruan Dan Lembaga TPQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diarahkan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri, khususnya pada aspek praktik ibadah dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang membutuhkan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Meskipun pembelajaran PAI di sekolah telah mampu menanamkan pemahaman nilai dan konsep keagamaan secara cukup efektif, alokasi waktu yang terbatas membuat penguatan praktik ibadah dan ketepatan tajwid belum maksimal. Dalam situasi tersebut, TPQ berperan sebagai penguat melalui kegiatan rutin seperti pembinaan baca tulis Al-Qur'an, hafalan, serta pembiasaan adab dan kedisiplinan beribadah. Selain berorientasi pada penguatan pedagogis, kolaborasi ini juga mendukung pemenuhan kebutuhan administratif, seperti kepemilikan sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tes Tulis Iqra' (TTI) sebagai indikator kompetensi keagamaan peserta didik.

Tabel 1.
Analisis Perbandingan Tujuan Kolaborasi

Aspek Tujuan	Indicator	Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu
Penguatan PAI	Praktik ibadah	Perlu pendampingan di luar jam sekolah	(Humaedi and Hartono 2021)
Literasi Al-Qur'an	Tajwid & makhraj	Lebih optimal melalui TPQ	(Masnawati and Fitria 2024)

Pembentukan akhlak	Pembiasaan religius	Lebih konsisten melalui TPQ	(Parjaman et al. 2018)
Administratif	Sertifikat BTQ	Dipenuhi melalui TPQ	-

Temuan ini sejalan dengan (Humaedi and Hartono 2021) yang menyebutkan bahwa keterbatasan alokasi waktu PAI di sekolah umum menjadi hambatan dalam optimalisasi kompetensi praktik keagamaan. Sejalan dengan itu, penelitian (Masnawati and Fitria 2024) menegaskan bahwa TPQ berperan strategis dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, berbeda dengan model kolaborasi formal yang dibahas oleh (Parjaman et al. 2018) kolaborasi dalam penelitian ini tidak dibangun melalui kebijakan tertulis, melainkan tumbuh secara alami berdasarkan kebutuhan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks masyarakat Madura yang memiliki kohesi sosial kuat, kolaborasi berbasis kepercayaan dapat berjalan efektif tanpa regulasi formal. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*), di mana pembinaan agama merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan.

2. Peran Masing-masing lembaga Kolaborasi SD Negeri Dan Lembaga TPQ

Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan lembaga TPQ di sekitarnya menunjukkan pembagian peran yang terbentuk secara alami dan berjalan secara fungsional. Meskipun tidak dilandasi perjanjian tertulis atau kerja sama formal, masing-masing lembaga menjalankan peran sesuai kapasitas dan kebutuhannya.

a. Peran SD Negeri:

- Menanamkan dasar nilai dan konsep PAI dan Mengintegrasikan nilai religius dalam budaya sekolah.
- Melaksanakan tes BTQ sebagai kontrol mutu, serta Melakukan pemantauan perkembangan peserta didik.

b. *Peran TPQ:*

- Membimbing baca tulis Al-Qur'an secara intensif. Dan Melatih tajwid dan makhraj.
- Serta Membiasakan hafalan surat pendek dan doa harian Dan Membentuk adab dan kedisiplinan ibadah.

c. *Peran Orang Tua:*

- Mendorong keikutsertaan anak di TPQ dan juga Memantau keberlanjutan pembiasaan di rumah.

Tabel 2.

Pembagian Peran Kolaboratif

Lembaga	Fokus peran	Bentuk implementasi	Ranah dominan	Analisis
SD Negeri	Penanaman dasar PAI dan kontrol mutu	Pembelajaran PAI, budaya religius sekolah, tes BTQ	Kognitif & Afektif awal	Berfungsi sebagai fondasi konseptual dan penjamin standar
TPQ	Pendalaman praktik keagamaan	Tajwid, hafalan, pembiasaan ibadah, adab	Psikomotorik & Afektif lanjutan	Bersifat penguat (reinforcement) dan komplementer
Orang tua	Penguatan dan kesinambungan nilai	Mendorong ikut TPQ, pembiasaan di rumah	Afektif & Sosial	Mendukung keberlanjutan dan efektivitas kolaborasi

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pembagian peran tidak tumpang tindih, melainkan membentuk integrasi fungsi yang saling menguatkan. Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang menanamkan dasar pemahaman dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran PAI, Qur'an Hadis, dan Fikih dengan pendekatan keteladanan, kisah religius, serta pembiasaan sikap.

TPQ berperan sebagai pendukung utama sekolah dalam praktik keagamaan yang berfokus pada peningkatan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid, hafalan, pembiasaan ibadah, adab, Selain memperkuat kompetensi keagamaan, TPQ berkontribusi dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui rutinitas

mengaji, tata tertib, dan keteladanan ustadz serta ustadzah (Islam 2024), serta orang tua sebagai penjaga kesinambungan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan keagamaan peserta didik bergantung pada sinergi lintas lembaga, bukan pada dominasi satu institusi.

3. Pelaksanaan Kolaborasi Di SD Negeri Pasuruan Dan Lembaga TPQ

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan lembaga TPQ di sekitarnya berlangsung secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat serta kebutuhan peserta didik. Kolaborasi ini tidak diawali melalui perencanaan program bersama secara formal tetapi berlangsung secara informal tanpa adanya perjanjian tertulis atau MoU resmi, melainkan berkembang dari praktik pendidikan sehari-hari yang saling terhubung antara sekolah, TPQ, dan keluarga. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan umum dapat terwujud melalui keselarasan tujuan dan praktik, tanpa harus selalu dituangkan dalam kebijakan tertulis. Pelaksanaan kolaborasi ditandai dengan:

1. Keterhubungan materi PAI di sekolah dengan praktik di TPQ.
2. Komunikasi langsung antara guru PAI dan ustadz/ustadzah TPQ.
3. Rekomendasi TPQ oleh sekolah tanpa kerja sama eksklusif.
4. Pelaksanaan tes BTQ sebagai bentuk evaluasi capaian.
5. Peran orang tua sebagai mediator informasi perkembangan anak.

Meskipun berjalan efektif, ditemukan bahwa standar evaluasi antar-TPQ belum sepenuhnya seragam.

Tabel 3.
Pola Pelaksanaan Kolaborasi

Aspek Pelaksanaan	Bentuk Praktik di Lapangan	Karakteristik
Bentuk kerja sama	Tidak ada MoU formal	Berbasis kebutuhan sosial
Integrasi pembelajaran	Materi PAI diperkuat di TPQ	Saling melengkapi

Komunikasi	Informal & langsung	Berbasis kepercayaan
Evaluasi	Tes BTQ di sekolah	Kontrol mutu minimal
Peran orang tua	Penghubung & pemantau	Mendukung kesinambungan

Berdasarkan tabel, kolaborasi di SD Negeri Pasuruan berlangsung secara informal dengan bertumpu pada kepercayaan sosial. Ketiadaan MoU tidak mengurangi efektivitas kerja sama karena kohesi religius masyarakat Madura menjadi dasar hubungan antarlembaga. Sinergi pembelajaran tampak pada penguatan materi konseptual di sekolah melalui praktik intensif di TPQ, sehingga ranah kognitif dan psikomotorik berkembang secara berkesinambungan. Tes BTQ berperan sebagai kontrol mutu dari sekolah, sementara TPQ memperdalam aspek teknis secara lebih fokus. Keterlibatan orang tua turut menjaga kesinambungan nilai dalam lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan (Dewi 2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi informal dapat berjalan efektif jika didukung komunikasi terbuka dan relasi sosial yang kuat. Pola tersebut juga sesuai dengan konsep *community-based education* yang menempatkan masyarakat sebagai bagian integral dalam proses pendidikan. Dalam penelitian (Talakuat et al. 2025) turut menegaskan bahwa kolaborasi di sekolah dasar berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, termasuk pembentukan karakter religius. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan (Mukhtar 2021) yang menekankan pentingnya regulasi formal dalam kolaborasi pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks sosial tertentu, efektivitas kerja sama lebih ditentukan oleh kesamaan visi dan kepercayaan sosial dibandingkan struktur administratif. Dengan demikian, keberhasilan kolaborasi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakter budaya masyarakat setempat.

4. Hasil Kolaborasi Pembelajaran PAI Di SD Negeri Pasuruan Dan Lembaga TPQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan TPQ berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan agama sekaligus mendukung proses pendidikan umum. Dampaknya terlihat pada peningkatan kompetensi keagamaan, konsistensi praktik ibadah, pembentukan karakter religius, serta kedisiplinan belajar peserta didik.

Peserta didik yang aktif di TPQ memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan doa harian yang lebih baik. Pendampingan intensif dan pembiasaan rutin di TPQ melengkapi pembelajaran konseptual di sekolah tanpa menambah jam pelajaran formal. Kebiasaan ibadah yang berkelanjutan juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, kolaborasi ini mendukung pemenuhan kebutuhan administratif melalui sertifikat BTQ sebagai indikator kompetensi dasar keagamaan.

Tabel 4.

Indikator Hasil Kolaborasi

Aspek dampak	Fakta lapangan	Bentuk perubahan
Baca tulis Al-Qur'an	Peserta didik aktif TPQ lebih lancar	Peningkatan tajwid & makhraj
Hafalan & doa	Hafalan lebih konsisten	Kelancaran dan ketetapan
Praktik ibadah	Lebih tertib & rutin	Disiplin dan tanggung jawab
Karakter religius	Sopan, hormat, terkendali	Sikap lebih positif di sekolah
administratif	Memiliki sertifikat BTQ	Memenuhi syarat kelanjutan studi

Berdasarkan tabel di atas, dampak paling signifikan terlihat pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan penguatan karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi berdampak langsung pada kompetensi dan perilaku peserta didik. Peningkatan hafalan dan konsistensi ibadah mencerminkan integrasi ranah kognitif dan psikomotorik, sedangkan perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab menunjukkan efektivitas pembiasaan religius.

Temuan ini sejalan dengan (Masnawati and Fitria 2024) yang menegaskan peran TPQ dalam pembinaan moral dan kedisiplinan melalui praktik ibadah rutin. Selain itu, hasil ini mendukung (Rohmah and Rochmawan 2022) yang menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik di TPQ berkaitan dengan peningkatan capaian PAI di sekolah dasar. Secara teoretis, hasil ini memperkuat konsep pendidikan karakter religius yang menekankan habituasi sebagai pendekatan yang

lebih efektif dibanding sekadar pembelajaran kognitif. Meski demikian, penelitian ini mengidentifikasi perlunya penyesuaian standar dan metode antar-TPQ agar kualitas pembinaan lebih merata. Dengan demikian, efektivitas kolaborasi perlu diimbangi dengan penguatan aspek standarisasi.

D. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan respons kontekstual terhadap keterbatasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri serta tingginya harapan masyarakat Madura terhadap pembinaan keagamaan peserta didik. (1) Tujuan kolaborasi diarahkan untuk melengkapi dan memperkuat pendidikan agama di sekolah melalui kesinambungan pembinaan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sekaligus mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai religius lokal. (2) Pembagian peran berlangsung secara fungsional dan saling melengkapi, di mana sekolah berperan dalam penanaman nilai, pemahaman konsep, dan pengendalian mutu pembelajaran agama, sedangkan TPQ memperdalam praktik ibadah, pembiasaan religius, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak secara berkelanjutan. Peran tersebut tidak menggantikan fungsi sekolah, tetapi memperkuat dan melengkapi hasil pembelajaran yang telah diberikan. (3) Pelaksanaan kolaborasi berlangsung secara fleksibel tanpa kesepakatan formal, tetapi terjalin melalui keterpaduan kegiatan keagamaan, strategi pembelajaran yang saling mendukung, serta komunikasi informal yang efektif. Nilai religius tidak hanya diajarkan secara konseptual, melainkan diinternalisasikan melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (4) Hasil kolaborasi menunjukkan dampak positif berupa peningkatan kompetensi keagamaan, konsistensi ibadah, pembentukan karakter religius, serta kedisiplinan peserta didik yang mendukung proses pendidikan umum, termasuk pemenuhan administrasi seperti sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dengan demikian, kolaborasi pendidikan formal dan nonformal ini terbukti efektif dan relevan untuk dikembangkan pada wilayah lain dengan karakteristik sosial keagamaan yang serupa.

Reference

- Dewi, Ratna. 2025. "Peran Pendidikan Al- Qur ' an Non Formal Dalam Membangun Literasi Keagamaan Anak." 12(2). doi: 10.32923/m9rq074.
- Di, Pembelajaran, and M. I. N. Rejang. 2023. "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik Di SD Negeri 10 Ujan Mas." 9:65–77.
- Efendi, Sofyan, and Budi Haryanto. 2025. "Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pendidikan Islam Lembaga." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1):1473–86.
- Fakhrurazi, Fakhrurazi, Ummah Karimah Syarifuddin, Usman Alfarisi, and Siti Shofiyah. 2024. "Harmonizing Paths: Unveiling the Dichotomy Between Islamic Education and General Education in Indonesia." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 20(1). doi: 10.18196/afkaruna.v20i1.18339.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. "Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Diniyah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Murid Dikecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan." *Kaos GL Dergisi* 8(75):147–54.
- Firman Robiansyah1. 2019. "Development Of Students Characters At Primary School Through The Seven-Minute Education (Kultum) Program." 5(1).
- Hafid, A. 2020. "Pendidikan Budaya Melayu Pada Masyarakat Plural Di Kota Batam." *Arriyadhah* 17(2):63–83.
- Halim, Abdul, and Nur Syahirah Sumianti, Azrein. 2024. "Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2):1737–46.
- Hendracipta, Nana. 2023. "Local Wisdom Of Baduy Indigenous Community In Environmental Conservation Efforts For Character Education Development In Elementary Schools." 9(2):180–94.
- Humaedi, and Rudi Hartono. 2021. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013 (Analitis Alokasi Waktu Pelajaran PAI Pada Sekolah Umum)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(01):317–33.
- Husna, Kartini Asmaul. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." 4(1):8–15.
- Islam, Pendidikan. 2024. "Journal Of Scientific Studies Peran Tpq Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Anak-Anak Melalui." 1(2):87–94.
- Kemenag. 2019. "Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." *Kemenag RI* 1–28.
- M. B. U. B. Arifin And Nurdyansyah, Buku Ajar Metodologi Metodologi Penelitian Pendidikan. 2015. . 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Masnawati, Eli, and Salva Nur Fitria. 2024. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahapeserta didikaan* 4(2):213–24. doi: 10.54437/irsyaduna.v4i2.1738.
- Masyhudunnury, Masyhudunnury. 2021. "Madrasah Diniyah: Studi Tentang Kearifan Lokal Dunia Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Bangkalan." *Biokultur* 10(1):67. doi: 10.20473/bk.v10i1.27798.
- Meria, Aziza. 2017. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VII(07):59–70.
- Miftachurrozaq, Tahmid, and Hendro Widodo. 2023. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam Di SD Alam Lukulo Kebumen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1):105–14. doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4665.
- Mukhlisin, Ahmad. 2021. "Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2(1):62–72.

- Muktar, Muktar. 2021. "Kolaborasi Pendidikan Tradisional Dan Pendidikan Umum (Dayah, Sekolah Agama Dan Sekolah Umum)." *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2(1):1–23.
- Nasrullah. 2019. "318927-Islam-Nusantara-E5Cf07Ba." *Sekolah Tinggi Bahasa Arab* volume 2(2):274–97.
- Pandawangi.S. 2021. "Metodologi Penelitian." *Journal Information* 4:1–5.
- Parjaman, HTatang, Kata Kunci, Program Wajar, and Banjar Cerdas. 2018. "Kolaborasi Antar Institusi Dalam Optimalisasi Program 'Banjar Cerdas' Pada Jenjang Pendidikan Menengah Di Kota Banjar." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4(4):533–47.
- Putra, Purniadi, and Kabupaten Sambas. 2021. "Internalisasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Dasar Negeri Internalization Of Islamic Education Teachers On The Character Value And The National Culture In." 8(2):232–41.
- Rohmah, Faizatur, and Alfian Eko Rochmawan. 2022. "Pengaruh Keikutsertaan Anak Di Pendidikan Al– Qur ' an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." 6(5):7906–12.
- Rozi, Mohammad Fahrur, Suhaimi Suhaimi, and Sapto Wahyono. 2024. "Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura." *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 9(1):59. doi: 10.28944/dirosat.v9i1.1647.
- Saputra, Andicha Dian, Nindiya Eka Safitri, Universitas Ahmad Dahlan, and A. Pendahuluan. 2017. "Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan* 2:9–18.
- Studi, Program, Doktoral Pascasarjana, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Jawa Timur, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Islam Jurusan, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Al Fithrah, and Jawa Timur. 2022. "Masyarakat Madura , Madrasah , Dan Kiai Desa : Partisipasi Masyarakat Desa Pakaan Daja Bangkalan Madura Terhadap Kegiatan Pendidikan Di Madrasah Raudlatul Ulum Pakaan Daja , Galis , Bangkalan Iksan Kamil Sahri Islahul Mukmin." 08(02):188–216. doi: 10.32923/edugama.v8i2.2474.
- Sulaiman, Muhammad. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta didik Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan." XVI(1):159–79.
- Syarif, Muh, and Abdul Azis Jakfar. 2019. "Strategi Pengembangan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Di Madura Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu." *Pamator Journal* 12(1). doi: 10.21107/pamator.v12i1.5175.
- Talakua1, Melvie, I, Johanes Pelamonia2, Mary Jassica Latuputty3, Faculty of Teacher Elementary School Teacher Education Study Program, University of Pattimura Training and Education, and Ambon –. Indonesia. 2025. "The Effect Of The Project-Based Learning Model On Improving Elementary School Students' Critical Thinking Skills." 11(2):212–23.

Kolaborasi Pemb PAI di SDN DAN TPQ.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	www.efuf2014.org Internet Source	5%
3	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	3%
4	Kamali, Moh. "Implementasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP it Boarding School Harapan Bunda Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	1%
5	Sarpini, Sarpini. "Dampak Ekonomi Pesantren Mitra uin Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Bagi Masyarakat Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	1%
6	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%
7	indo-intellectual.id Internet Source	1%
8	ojs.darulhuda.or.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On